

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan formal pada saat ini, masih diyakini oleh sebagian besar masyarakat sebagai sarana untuk mengembangkan sumber daya manusia, yaitu tempat untuk menjadikan manusia yang berkualitas, baik ditinjau dari aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Ketiga aspek yang melekat pada manusia tersebut dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran dengan berbagai mata pelajaran yang diselenggarakan di Lembaga Pendidikan Formal, dengan tingkatan yang berbeda, diantaranya Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan.

Dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan pendidikan formal guna mencapai proses pembelajaran yang serius dan terarah. Proses pembelajaran berperan sebagai suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan. Fokus satuan pendidikan dalam penelitian ini adalah pembelajaran di Sekolah Dasar. Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, membutuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat. (Faud Ihsan, 2013:22).

Proses pembelajaran yang diselenggarakan dalam Pendidikan formal pada dasarnya suatu rangkaian program pembelajaran yang dikemas dan dikonstruksi secara sistematis, terencana, dan berkesinambungan baik program pembelajaran yang mampu mengembangkan aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Untuk mengembangkan suatu proses pembelajaran secara umum ditunjang oleh keberhasilan sekolah dalam menyediakan sarana dan fasilitas belajar. Fasilitas penunjang belajar dapat berupa tersedianya ruang belajar, perangkat belajar seperti buku, materi pelajaran dan lain sebagainya. Unsur lain yang juga turut menciptakan terlaksananya sebuah proses belajar, adalah tenaga pengajar. Guru merupakan unsur terpenting dalam belajar, karena guru adalah pengelola belajar yang mengarahkan terlaksananya sebuah proses pembelajaran.

Pendidikan jasmani adalah salah satu pelajaran di sekolah yang merupakan media pendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportifitas, pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter (mental, emosional, spiritual dan sosial) dalam rangka mencapai tujuan sistem Pendidikan Nasional.

Proses pembelajaran Pendidikan jasmani yang dilaksanakan di sekolah sebagai Lembaga Pendidikan formal, dimana memiliki ciri tersendiri yaitu suatu proses pembelajaran yang kegiatannya mengutamakan aktivitas jasmani. Aktivitas jasmani tersebut dijadikan alat atau sarana peningkatan kemampuan, yaitu suatu kegiatan untuk mengembangkan kualitas jasmani, mental dan emosional secara serasi, selaras, dan seimbang. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran Pendidikan jasmani, guru harus mampu menjabarkan tujuan dan materi pelajaran. Kemampuan profesional seorang

guru meliputi kemampuan merencanakan, pengembangan tujuan materi, penggunaan metode, media dan penilaian serta alokasi waktu yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran diharapkan seorang guru dapat menciptakan interaksi yang baik antara dirinya dengan siswa dan antara siswa dengan siswa dengan maksimal. Hal ini sangat penting untuk menghidupkan suasana dalam belajar. Disini guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak selaku fasilitator sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran. Pada pelaksanaan kurikulum 2013, mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan telah diberlakukan dari tingkat SD, SMP, SMA. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan jasmani yang dilaksanakan disekolah – sekolah sudah mulai optimal karena ada tambahan waktu pembelajaran dan media pembelajaran serta sarana sudah mulai berkembang. Sekolah Dasar merupakan salah satu lembaga yang berfungsi sebagai tempat pelaksanaan proses belajar mengajar, setelah dilakukan observasi di lapangan dan wawancara dengan guru olahraga, ternyata masih mempunyai kendala dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran penjaskes, khususnya pada materi gerak dasar manipulatif yang mencakup pada materi lempar tangkap. Kendala tersebut adalah pada saat proses belajar lempar tangkap berlangsung lemparan dan tangkapan peserta didik masih belum sempurna. Terlihat dari lemparan tangan, pandangan, dan tenaga masih belum bisa di kontrol dengan baik oleh para peserta didik. Contoh, bola yang di lempar oleh para peserta didik jika dilihat dari posisi tangan yang belum sempurna untuk melempar bola.

Jika dilihat dari pandangan terkadang para peserta didik ini tidak fokus ke target karena, biasanya antrian pada saat permainan yang diberikan itu panjang dan membuat para peserta didik tidak fokus. Sedangkan, untuk tenaga para peserta didik belum bisa mengontrol nya dengan baik. Hasilnya jika tenaga tidak dapat di kontrol dengan baik adalah belajar melempar bola pun tidak berjalan dengan baik. Pada saat menangkap terlihat peserta didik tidak bisa menangkap bola dengan cermat. Contoh, bola yang ditangkap oleh peserta didik yang mengharuskan mata memperhatikan arah bola. Sedangkan, yang dilakukan peserta didik mata yang harusnya memperhatikan arah bola tetapi mata peserta didik ini di tutup. Alhasil bola yang lemparan yang harusnya ditangkap dengan mata terbuka jadi mengenai anggota tubuh peserta didik. Disinilah peserta didik terkadang takut untuk belajar menangkap karena, bola terkena anggota tubuh peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut, dilandasi dengan pentingnya peranan guru dalam proses pembelajaran serta kaitannya dengan pengaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan pentingnya pemberian stimulus pendengaran, penglihatan dan pengerjaan. Guru memerlukan model lempar tangkap yang berbeda agar siswa dapat termotivasi dalam belajarnya, merasa senang karena bentuk pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kondisi dirinya. Lempar tangkap bola ini seringkali diterapkan untuk anak usia dini memiliki tujuan untuk melatih motorik.

Penelitian dan Pengembangan merupakan salah satu metode penelitian yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan. Penelitian dan pengembangan (*Research and Development R&D*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut". Adapun langkah-langkah penelitian dan pengembangan tersebut menurut

Borg and Gall (dalam Sugiyono, 2016:298), yaitu: Potensi dan masalah, Pengumpulan data, Desain produk, Validasi desain, Revisi desain, Uji coba produk. Pada penelitian ini, pengujian dilaksanakan dari tahap penggalan potensi dan masalah hingga pengembangan uji coba produk. Peneliti menggunakan 6 langkah karena berdasar kebutuhan dan relevansi penelitian yang dilakukan. Selain itu, terdapat keterbatasan waktu yang peneliti lakukan untuk melaksanakan uji coba lapangan. Alasan lainnya yaitu agar mendapatkan penelitian yang relevan dan agar menghasilkan suatu produk model dengan proses inovasi terbaru berdasarkan perkembangan zaman.

Pendidikan jasmani akan lebih berhasil jika model pembelajaran yang dipakai oleh guru dapat menambah semangat siswa dalam belajar. Tanpa adanya variasi – variasi model pembelajaran, maka pelaksanaan proses belajar mengajar Pendidikan jasmani akan mempengaruhi keberhasilan Pendidikan secara menyeluruh. Selain itu dalam mengajar Pendidikan jasmani di SD diperlukan teknik – teknik tertentu agar materi pembelajaran dapat diterima oleh siswa dan suasana belajar akan menjadi kondusif dan menyenangkan. Belajar keterampilan gerak pada hakikatnya menggerakkan anggota – anggota tubuh untuk melakukan suatu kegiatan, yang dalam hal ini adalah kegiatan yang berhubungan dengan program pengajaran Pendidikan jasmani, oleh karena itu didalam belajar keterampilan gerak memerlukan kesanggupan seseorang untuk menggerakkan anggota tubuh dalam mempelajari suatu keterampilan gerak.

Pendidikan jasmani akan lebih berhasil jika model pembelajaran Pendidikan jasmani yang diterapkan oleh guru dapat membangkitkan semangat siswa untuk terus belajar dan tidak cepat merasa bosan, karena pada intinya karakter setiap anak SD sangat gemar bermain dengan dunia nyata yang secara langsung dinikmati. Proses pembelajaran selama ini kadang terlalu terpaku pada pembelajaran ortodok, dimana seorang guru tidak berusaha berinovasi dalam pelaksanaan, padahal banyak variasi – variasi model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru seiring berkembangnya alat – alat yang modern.

Selama ini proses pembelajaran Pendidikan jasmani yang berjalan di kelas satu, khususnya dalam pembelajaran lempar tangkap bola mempergunakan pembelajaran konvensional yaitu, guru memberikan contoh dan penjelasan gerakan dasar lempar tangkap bola. Penjelasan konsep gerak kadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan karena, pengulangan sub indikator gerakan yang tidak inkonstan menjadi terputus sehingga menjadi sulit dimengerti siswa untuk dapat ditiru dan dikuasai secara baik dan benar. Bahan pelajaran dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar diproses oleh peserta didik. Bentuk suatu pembelajaran model konvensional tersebut guru hanya mengandalkan kemampuan gerak yang dimilikinya untuk memberikan gambaran konsep gerak dasar yang perlu dikuasai oleh siswa. Sehingga hasil yang selama ini dirasakan tidak terjadi peningkatan, siswa cenderung salah persepsi saat mengaktualisasikan Gerakan yang dipahami melalui indra penglihatan dan pendengarannya. Kriteria ketuntasan minimal sebagai sasaran tujuan yang harus dicapai siswa setiap proses pembelajaran lempar tangkap bola kurang maksimal diraih oleh siswa tersebut.

Lempar tangkap bola adalah salah satu materi yang wajib dikembangkan di sekolah dasar, keterampilan lempar tangkap bola ini dapat dibina dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan jasmani. Dalam lempar tangkap bola, siswa harus mempunyai keterampilan dasar yang baik seperti awalan sampai gerak lanjutan. Guna dapat menguasai bentuk – bentuk keterampilan gerak dasar lempar tangkap bola, tidak terlepas dari usaha guru dalam merancang dan menyusun proses yang mampu memberikan perbaikan dalam proses dan hasil pembelajaran. Oleh sebab itu maka, dalam upaya memperbaiki kualitas proses gerak dasar manipulatif dengan artian lempar tangkap bola, sebagai wujud pencapaian standar proses pembelajaran dengan Model Lempar tangkap yang digunakan guru untuk membantu dalam proses pembelajaran, sekaligus membantu siswa untuk dengan mudah mempelajari setiap gerakan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mencoba mengadakan penelitian tentang Model Lempar tangkap dengan kedua tangan berbasis permainan pada siswa kelas 1 SD Efata.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan model lempar tangkap yang permainannya dengan menggunakan dua tangan pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar dan bola sebagai media nya dengan membagi menjadi 3 kategori, yaitu mudah, sedang, dan sulit.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

A. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian sidang skripsi guna meraih Gelar Sarjana Pendidikan.

B. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan motivasi dan minat serta hasil belajar siswa serta meningkatkan suasana belajar yang menyenangkan.

C. Bagi Guru

1. sebagai masukan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan untuk pembelajaran lempar tangkap
2. memperluas pengetahuan dalam metode mengajar khususnya pada materi gerak dasar manipulatif lempar tangkap membantu guru dalam menyampaikan materi dengan baik dan lancar.